

e-ISSN: [2963-0185](https://doi.org/10.38035/jmpd.v1.i2), p-ISSN: [2963-0142](https://doi.org/10.38035/jmpd.v1.i2)

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpd.v1.i2>

Received: 03 Maret 2023, Revised: 01 April 2023, Publish: 15 April 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia pada Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang

Florensius Tijan¹,

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia, Email: florensiustijan88@gmail.com

Corresponding Author: Florensius Tijan¹

Abstract: *Library human resources are an important element in the process of library development. In this technological era, library human resources, especially in higher education institutions, are required to be able to maximize skills according to their field of work regarding libraries. This research relies on developing soft skills that need to be carried out by a librarian, so that library services will be maximized for students and lecturers. The results of this study are maximizing the role of Libraries in library development to the fullest by increasing the quality of service which is supported by many factors such as facilities and infrastructure supporters, namely human resources and IT-based library information systems.*

Keywords: *Library, human resources, Management*

Abstrak: Sumber daya manusia perpustakaan merupakan elemen penting dalam proses berkembangnya perpustakaan. Pada zaman yang serba teknologi seperti sekarang ini, sumberdaya manusia perpustakaan terutama di Lembaga perguruan tinggi di tuntutan untuk bisa memaksimalkan skil sesuai bidang pekerjaannya tentang perpustakaan. Penelitian ini bertumpu pada pengembangan softskil yang perlu dilakukan oleh seorang pustakawan. Sehingga pelayanan perpustakaan akan maksimal kepada mahasiswa dan dosen. Hasil dari penelitian ini adalah memaksimalkan peran Pustaka dalam pengembangan perpustakaan secara maksimal dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang di dukung oleh banyak factor seperti sarana dan prasarana pendukung yaitu sumber daya manusia serta system informasi perpustakaan berbasis IT.

Kata Kunci: Sumber daya manusia, perpustakaan, Sistem informasi perpustakaan, Manajemen.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga atau pusat informasi yang menyediakan koleksi yang beraneka ragam dan memberikan pelayanan maupun fasilitas kepada pengunjung perpustakaan di lingkungan Lembaga perguruan tinggi. Ada beberapa jenis jenis perpustakaan yang menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan sebagai berikut 1. Perpustakaan umum, 2. Perpustakaan khusus, 3. Perpustakaan perguruan tinggi, 4. Perpustakaan sekolah, dan 5. Perpustakaan nasional.

Beberapa kegiatan layanan teknis yaitu; pengadaan koleksi, pengelohan bahan pustaka, preservasi bahan pustaka, ahli media digital bahan pustaka. Sedangkan kegiatan layanan pengguna merupakan suatu layanan yang diberikan pustakawan kepada pengguna dalam rangka memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang ada di perpustakaan, seperti dalam segi (koleksi, layanan, sarana dan prasana,dll). Beberapa kegiatan layanan pengguna, yaitu; layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan koleksi terbitan berkala, layanan koleksi langka, layanan koleksi digital dan multimedia (Surachman, 2015).

Perpustakaan Universitas Kapuas merupakan perpustakaan yang sistem layanan menggunakan sistem terbuka yang mana sistem layanan yang memungkinkan pengguna masuk ke ruang koleksi untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang diinginkan dari jajaran koleksi perpustakaan. Adanya penelitian ini peneliti berharap memposisikan sumber daya manusia berdasarkan kompetensi dibidang ilmu perpustakaan di bagian layanan dan menyediakan sumber daya seperti koleksi, fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Universitas Kapuas Sintang. sumber daya manusia di perpustakaan Universitas Kapuas memiliki latar belakang pendidikan non sarjana ilmu perpustakaan, baik dari kepala perpustakaan dan staf layanan sirkulasi . Hal ini memberikan suatu permasalahan atau dampak bagi kinerja pelayanan di bagian sirkulasi karena kurangnya pengetahuan dibidang perpustakaan. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan perpustakaan kedepannya.

Adanya penelitian ini peneliti berharap memposisikan sumber daya manusia berdasarkan kompetensi dibidang ilmu perpustakaan di bagian layanan dan menyediakan sumber daya seperti koleksi, fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Universitas Kapuas Sintang.

KAJIAN PUSTAKA

Foulkes (1998) memprediksi bahwa peran sumber daya manusia akan semakin strategis dari waktu ke waktu. Berikut adalah kutipannya yang menjelaskan pernyataan tersebut: “Bertahun-tahun berkembang pendapat bahwa modal merupakan hambatan dalam industri yang sedang berkembang. Menurut saya, hal ini tidak lagi sepenuhnya benar. Menurut saya, angkatan kerja dan ketidakmampuan perusahaan merekrut dan mempertahankan angkatan kerja yang baik merupakan penyebab hambatan dalam produksi . saya kira hal ini masih akan bertahan, bahkan di masa yang akan datang.” Meningkatnya peran manajemen sumber daya manusia disebabkan oleh keyakinan organisasi akan perannya yang strategis demi keberhasilan kompetisi organisasi. Keunggulan kompetitif sangat tergantung pada inovasi. Inovasi terbentuk dari motivasi dan sikap pegawai. Sikap pegawai merupakan hasil pembentukan kebijakan dan lingkungan manajemen dari sebuah organisasi.

Handoko (1996) mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat. Pengertian ini menjelaskan adanya proses yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Rachmawati (2008) yang menyatakan pendapat bahwa manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan dukungan sumber daya manusia guna meningkatkan efektivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Selanjutnya dia menambahkan bahwa sumber daya manusia harus didefinisikan bukan dengan apa yang sumber daya manusia lakukan, tetapi apa yang sumber daya manusia hasilkan.

Teknologi informasi merupakan sebuah istilah baru yang merupakan terjemahan dari Information Technology Bagi kebanyakan orang teknologi informasi merupakan sinonim dari “Teknologi Baru”, karena karena kaitannya yang erat dengan mesin-mesin microprosesor., seperti mikro-komputer, alat-alat yang bekerja secara otomatis, seperti alat pengolah kata, dan lain sebagainya . Pengertian Teknologi Informasi berdasarkan British Advisory Council for Applied Research and Development (Dalam Zorkoczy, (1990: 12). adalah meliputi bidang-bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan perekayasaan serta teknik-teknik pengelolaan yang digunakan dalam penanganan dan pengolahan informasi , penerapan bidang dan teknik tersebut, komputer dan interaksinya dengan manusia dan mesin, masalah sosial ekonomi serta budaya yang berkaitan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan formal, pelatihan kerja, dan pengembangan di tempat kerja. Oleh sebab itu, kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apapun, maka peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama. Berkaitan dengan peningkatan kualitas pegawai, Tjiptoherijanto (1997) menyatakan bahwa pemberian pelatihan bagi pegawai merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pegawai. Pemberian pelatihan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang pada gilirannya akan berdampak pada perbaikan performance dalam melakukan pekerjaan. Perbaikan performance berarti peningkatan output.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Universitas Kapuas Sintang.

Sumber data

1. Data primer.
2. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati kemudian dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer didapat dari kuesioner yang diisi oleh responden.
3. Data sekunder.
4. Data dari sumber-sumber yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian, dapat berupa laporan-laporan atau catatan perusahaan, dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data

1. Kuesioner; teknik pengumpulan data yang disebarkan ke responden dengan menyusun daftar pertanyaan.
2. Observasi; dilakukan dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian.
3. Studi pustaka; yaitu dari buku-buku catatan maupun dari referensi penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang merupakan perpustakaan yang berada pada naungan Universitas Kapuas Sintang dengan jumlah sumber daya manusia perpustakaan yang sangat terbatas dengan latar belakang Pendidikan yang bukan dari ilmu perpustakaan.

Manajemen Sdm Perpustakaan

Pada manajemen sumber daya manusia di Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu diantaranya:

1. Perencanaan SDM.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan sumber daya manusia telah ada di Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang yang mencakup perencanaan untuk penambahan tenaga perpustakaan yang baru, tetapi tidak terlaksananya perencanaan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang telah ada pada perpustakaan. Padahal perencanaan pengembangan SDM yang ada itu hal yang penting, demi meningkatkan kemampuan dan pengalaman yang di dapatkan tenaga perpustakaan. Perencanaan dalam hal penambahan tenaga perpustakaan disebabkan karena masih kurangnya SDM pada perpustakaan. Hambatan di dalam pengembangan SDM yang ada disebabkan karena perpustakaan tidak berdiri sendiri, namun berada dibawah naungan Universitas Kapuas Sintang sehingga dana perpustakaan berasal dari pihak yayasan pengelola Universitas Kapuas Sintang.

2. Pengorganisasian SDM.

Di Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang dilakukan pengorganisasian SDM oleh Kepala Perpustakaan yang secara langsung prmrngang kekuasaan tertinggi di perpustakaan. Kepala perpustakaan menyebutkan bahwa Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang melakukan pembagian tugas kepada staf akan tetapi tidak formal sesekali melainkan keseharian hanya ditambahkan dalam bentuk lisan saja. Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang dari pengorganisasian masih kurang, karena terlihat dari struktur organisasi masih sederhana. Seperti yang kita ketahui apabila sebuah perpustakaan penting di buat struktur organisasi yang baku. Karena dari struktur organisasi yang nantinya akan secara mudah melihat tanggung jawab serta wewenang yang di emban masing-masing tenaga. Proses pengorganisasian Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang terkadang menemui suatu hambatan, yaitu seperti kurangnya SDM yang tersedia di perpustakaan sedangkan pekerjaan semakin bertambah. Sehingga dengan fenomena tersebut maka pihak pengelola mempertimbangkan kembali dalam hal pengadaan suatu tenaga perpustakaan.

3. Penggerakan SDM

Di Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang proses penggerakan tergambar dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan perpustakaan tepat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di dalam perpustakaan. Kepala perpustakaan adalah lebih menekankan bahwa dengan keterbatasan dari staf perpustakaan, tetapi pekerjaan yang ada dikerjakan dengan bersama-sama. Dalam penggerakan yang dilakukan kepala perpustakaan terhadap stafnya bahwa pola komunikasi yang dijalankan lebih bersifat horizontal melainkan tidak bersifat intruksional. Horizontal artinya bersifat baik-baik saja dengan staf yang ada. Tidak bersifat kaku dalam artian selalu memberikan menghargai pendapat staf yang ada.

4. Pengawasan SDM.

Pengawasan dilakukan oleh seorang pimpinan terhadap bawahan demi kelancaran tugas dan kegiatan yang ada di perpustakaan. Akan tetapi dalam keseharian pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang tidak terlalu ketat. Kepala perpustakaan dalam pengawasan berprinsip saling mengawasi. Pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hanya dalam keseharian kepala perpustakaan hanya menerapkan suatu saling mengawasi antara satu sama lain. Karena pengelola perpustakaan tetap mengedepankan rasa saling mengawasi. Begitu juga dalam pengawasan terhadap pekerjaan dari para staf perpustakaan hanya diawasi dengan sederhana saja. Pengawasan yang sederhana akan tetapi tidak berarti dalam pengelolaan perpustakaan hanya diam saja.

Kepala perpustakaan sebagai pemegang kekuasaan atau yang bertanggung jawab atas segala kegiatan di perpustakaan tetap mengontrol kegiatan keseharian pada perpustakaan.

Pengawasan yang dilakukan hanya dengan cara berkonsultasi atas keluhan, kendala, maupun hal yang perlu ditambahkan dalam pengelolaan perpustakaan.

Dampak Teknologi informasi.

Sumber daya manusia di perpustakaan, terutama para pustakawan, termasuk asisten pustakawan adalah front liner (garis terdepan) dari scientific discovery (Penemuan-penemuan ilmiah). Oleh karena itu apabila dengan adanya internet di perpustakaan, maka merekalah yang akan menerima dampak terbanyak baik positif maupun negatif. Bagi orang yang introvert (yaitu jenis kepribadian yang mempunyai karakteristik menutup diri), teknologi ini akan merupakan tempat tempat mengekspresikan diri yang lebih bebas. Karena pada dasarnya dengan adanya penelusuran melalui internet pustakawan tersebut tidak perlu selalu menghadapi pemakai face-to-face. Demikian pula bagi pemakai yang introvert Pengaruh lain bagi pustakawan muda yang mempunyai wawasan luas, mempunyai dorongan maju, teknologi ini akan dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja perpustakaan, termasuk pelayanan kepada pemakai.

Sebelum membicarakan arti penting teknologi media informasi di perpustakaan, terlebih dahulu perlu dijelaskan hakikat fungsi perpustakaan secara umum. Semua jenis perpustakaan pada hakikatnya mempunyai fungsi yang sama, yaitu sebagai perantara antara sumber-sumber informasi dengan para pemakainya. Pada satu sisi, masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok atau kelembagaan pada dasarnya merupakan pemakai informasi yang memerlukan informasi untuk berbagai keperluan hidupnya atau untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Sementara pada sisi yang lain, informasi sebagai suatu ide, gagasan, temuan, dan lain-lain yang dihasilkan oleh para penulis atau pengarang hanya dapat digunakan atau dimanfaatkan apabila informasi tersebut telah dituangkan dalam suatu media atau alat rekaman informasi. Media penyimpanan informasi tersebut merupakan satu bentuk sumber informasi yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai lembaga yang bertugas menyediakan berbagai sumber informasi tidak pernah menjadikan sumber informasi utama atau penulis/pengarang dan informasi dalam bentuknya yang masih asli atau informasi dalam bentuk lisan langsung sebagai suatu koleksinya. Akan tetapi, sumber-sumber informasi yang menjadi koleksi perpustakaan adalah sumber-sumber informasi yang tersimpan dalam suatu media penyimpan informasi yang berisi gagasan, ide, konsep, teori, temuan, dan lain-lain dari penciptanya. Masyarakat memenuhi kebutuhan informasi melalui sumber-sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan dalam berbagai jenis format atau bentuk media penyimpan informasi. Dengan demikian, melalui sumber-sumber informasi yang tersedia, perpustakaan berusaha mempertemukan masyarakat dengan informasi yang diperlukannya. Oleh karenanya menjadi penting bagi perpustakaan untuk selalu menyediakan sumber-sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga yang menyediakan jasa informasi bagi masyarakat memerlukan teknologi informasi untuk memberikan pelayanan secara lebih baik. Berbagai kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi informasi baik berupa produk maupun metode menjadi pilihan yang paling rasional bagi perpustakaan untuk mengembangkan layanan yang diberikan. Selain penerapan teknologi untuk kepentingan operasional dan teknis kegiatan perpustakaan dari mulai sistem penyediaan atau akuisisi koleksi, pengolahan sampai pelayanan koleksi perpustakaan yang lazim dikenal dengan otomasi perpustakaan, produk-produk teknologi terutama dalam hal media penyimpan informasi juga memerlukan respons dari perpustakaan. Ketersediaan keragaman teknologi media informasi di perpustakaan akan memberikan alternatif yang bervariasi bagi penyediaan layanan perpustakaan. Para pemakai perpustakaan juga dapat memanfaatkan media yang tersedia di perpustakaan secara lebih bervariasi sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan dapat menimbulkan perasaan senang berada di perpustakaan.

Selain itu, dengan tersedianya keragaman teknologi media di perpustakaan, juga memberikan kesempatan kepada para pemakai untuk mengakses berbagai jenis informasi secara luas, baik informasi yang tersedia atau berada di dalam perpustakaan (local collection), maupun sumber-sumber informasi yang berada di luar perpustakaan (remote collection).

Dengan demikian, tidak ada lagi alasan bagi perpustakaan untuk tidak memanfaatkan atau menggunakan teknologi informasi dalam Upaya memberikan layanan perpustakaan secara lebih baik.

Berikut ini beberapa alasan akan pentingnya penerapan teknologi informasi di perpustakaan.

1. Tuntutan terhadap Jumlah dan Mutu Layanan Perpustakaan.

Dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan dan memelihara minat pemakai, perpustakaan dituntut untuk meningkatkan dan mengembangkan layanan yang disediakan. Jika dahulu pemakai perpustakaan sudah puas dengan layanan baca di tempat dan peminjaman buku perpustakaan saja, saat ini layanan perpustakaan tidak cukup lagi hanya dua macam layanan tersebut. Pemakai perpustakaan sekarang ini sudah menuntut jenis-jenis layanan lain, seperti layanan informasi terbaru (current awareness service), layanan terseleksi (selective dissemination of information), layanan penelusuran secara online, layanan penelusuran dengan CD-ROM, layanan multi media dan layanan-layanan lainnya. Dalam rangka peningkatan dan pengembangan mutu dan jumlah layanan inilah, peran teknologi informasi sangat diharapkan. Dengan adanya teknologi di perpustakaan baik berupa sarana komputer dan media informasi lainnya, kita dapat melakukan layanan yang cepat dengan jangkauan layanan yang lebih luas serta mutu yang sangat baik dan variatif.

2. Tuntutan terhadap Penggunaan Koleksi Bersama (Resource Sharing).

Seperti kita ketahui, tidak ada satu perpustakaan pun yang bisa memenuhi kebutuhan informasi pemakai melalui penyediaan koleksinya sendiri. Setiap perpustakaan akan saling membutuhkan koleksi perpustakaan lain dalam rangka memberikan layanan yang memuaskan kepada pemakainya. Program penggunaan koleksi bersama ini dapat berjalan dengan baik apabila setiap perpustakaan saling memberikan informasi yang dimilikinya. Dalam kerangka ini maka dukungan perangkat teknologi informasi mempunyai peran yang strategis dalam mendukung program kerja sama antar perpustakaan terutama dalam program penggunaan koleksi bersama atau resources sharing, baik berupa pertukaran data bibliografi melalui pertukaran bibliografi induk atau disebut union katalog atau melalui penyediaan akses secara fulltexts atau teks penuh dengan menggunakan teknologi internet atau melalui online database. Dengan bantuan teknologi informasi, layanan-layanan yang diberikan oleh perpustakaan semakin efisien dan mempunyai jangkauan yang sangat luas. Pertukaran informasi antarperpustakaan dapat dilakukan dengan cepat, baik antarperpustakaan di dalam negeri maupun di luar negeri.

3. Kebutuhan untuk Mengefektifkan Sumber Daya Manusia Seringkali di banyak perpustakaan menghadapi kendala berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan ini selain menyangkut kualitas SDM, juga menyangkut ketersediaan secara kuantitas atau jumlah. Padahal, di sisi lain perpustakaan dituntut untuk selalu meningkatkan layanannya kepada masyarakat. Untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan di mana SDM semakin terbatas, kita dapat mengandalkan teknologi informasi. Dengan adanya system perpustakaan yang terotomatisasi maka keterbatasan jumlah tenaga dapat diatasi. Misalnya, untuk melayani peminjaman bahan pustaka yang tadinya diperlukan lima sampai enam orang, dapat digantikan dengan satu unit komputer yang dioperasikan oleh satu orang saja. Dengan demikian, penggunaan staf menjadi lebih sedikit dibandingkan bila layanan perpustakaan dilakukan secara manual. Demikian pula dengan berbagai kegiatan layanan lainnya yang dapat didukung oleh perangkat teknologi informasi untuk mengatasi keterbatasan SDM perpustakaan.

4. Tuntutan terhadap Efisiensi Waktu. Kecepatan dalam pemberian layanan merupakan salah satu kunci dalam layanan pemakai. Selain ketepatan informasi, pemakai perpustakaan menginginkan layanan perpustakaan yang cepat. Dulu pemakai mungkin sudah puas dengan layanan penelusuran artikel, sekalipun layanan tersebut memakan waktu sampai berminggu-minggu. Sekarang pemakai menuntut layanan yang hampir instan. Layanan tersebut dapat dipenuhi dengan bantuan teknologi informasi yang mendukung kegiatan layanan perpustakaan. Melalui teknologi informasi yang tersedia, pemakai dapat mengirimkan permintaannya melalui elektronik mail (email) yang saat itu pula dapat diterima oleh perpustakaan. Kemudian petugas perpustakaan melakukan akses ke pangkalan data/informasi yang ada di komputer, baik di perpustakaan atau di perpustakaan lain, dan dengan segera dapat memberikan jawaban atas permintaan yang diajukan. Dengan demikian, pemakai tidak lagi harus menunggu dalam waktu yang lama untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dengan tersedianya berbagai teknologi media informasi yang menawarkan akses terhadap berbagai jenis informasi maka selain ketepatan juga kecepatan atau efisiensi waktu dalam menyediakan jasa informasi bagi para pemakai perpustakaan.
5. Keragaman Informasi yang Dikelola Selain kecepatan waktu pemberian layanan, keragaman informasi dan format media penyimpanan informasi juga merupakan aspek penting dalam penyediaan layanan perpustakaan. Selain akses terhadap bahan-bahan koleksi tercetak, pemakai juga memerlukan bahan-bahan non cetak seperti bahan AV, bahan elektronik, dan bahan-bahan atau koleksi terpasang lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Oleh karena itu, perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan tersebut di atas dalam rangka memberikan pelayanan yang baik. Perkembangan teknologi informasi telah menawarkan berbagai bentuk keragaman sumber-sumber informasi dalam berbagai bentuk atau formatnya, baik yang offline maupun online. Keragaman koleksi informasi yang tersedia di perpustakaan selain dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap perpustakaan juga dapat menyediakan akses yang luas terhadap informasi yang tersedia.
6. Kebutuhan akan Ketepatan Layanan Informasi. Seringkali pemakai yang datang ke perpustakaan memerlukan informasi yang sangat spesifik. Oleh karena itu, selain kecepatan dalam memperoleh informasi, pemakai juga membutuhkan ketepatan informasi yang diduplikasinya dari perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan tentang informasi spesifik, harus bisa dijawab secara spesifik pula. Dengan bantuan teknologi informasi, pertanyaan-pertanyaan ini bisa dijawab dengan cepat dan tepat.
7. Menghemat tempat Penyimpanan Koleksi. Salah satu persoalan yang juga dihadapi oleh perpustakaan adalah keterbatasan space atau tempat. Seringkali perpustakaan hanya menempati salah satu ruang dalam gedung tertentu, atau dalam satu gedung tetapi luas atau ukurannya sangat terbatas sehingga tidak dapat memberikan layanan secara maksimal. Perpustakaan mengalami kesulitan untuk menyediakan tempat penyimpanan koleksi maupun ruang untuk keperluan layanan seperti layanan baca, layanan sirkulasi, layanan AV dan lain-lain. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, terutama dalam hal teknologi media penyimpan informasi maka perpustakaan dapat memanfaatkan berbagai bentuk media elektronik sebagai alternatif lain dari penyediaan media tercetak. Koleksi buku-buku maupun jurnal tercetak dapat digantikan dengan menyediakan bentuk-bentuk elektronisnya sehingga dapat menghemat tempat penyimpanan koleksi. Demikian pula dalam hal akses terhadap layanan perpustakaan. Pemakai dapat mengakses informasi yang tersedia di perpustakaan dengan tidak mengunjungi perpustakaan secara fisik, tetapi dapat mengaksesnya langsung melalui jaringan internet.

Ditinjau dari segi SDM yang mengelola perpustakaan tersebut, Dalam menghadapi tuntutan kebutuhan pengguna perpustakaan yang semakin tinggi dan beraneka ragam, maka

perpustakaan perlu mempersiapkan pustakawan yang profesional. Jika pustakawan ingin disebut profesional, maka pustakawan perlu memiliki "skill", "knowledge", kemampuan (ability), serta kedewasaan psikologis (Ratnaningsih, 1998). Namun dalam prakteknya sampai sejauh ini pustakawan Indonesia belum bisa dikatakan mampu untuk menjadi professional (ideal pun belum) bahkan masih sangat jauh dari konsep ideal. Sebagai pustakawan profesional, kita perlu mengikuti perkembangan dan informasi mutakhir dalam bidang PUSDOKINFO.

Perkembangan TI mengakibatkan semua bidang pekerjaan perpustakaan tidak ada lagi yang tidak mendapat sentuhan "keajaiban" TI. Keilmuan perpustakaan pun saat ini dituntut mampu mengikuti perubahan sosial pemakainya. Perubahan dalam kebutuhan informasi, perubahan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan dalam berkompetisi. Pustakawan perlu menyadari bahwa perlu ditumbuhkan suatu jenis kepustakawanan dengan paradigma-paradigma baru yang mampu menjawab tantangan media elektronik tanpa meninggalkan kepustakawanan konvensional yang memang masih dibutuhkan (hybrid library). Hanya dengan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini tenaga pengelola perpustakaan dan tenaga fungsional pustakawan yang berkualitaslah (melalui keilmuannya) kita bisa membangun paradigma kepustakawanan Indonesia. Oleh karena itu profil pustakawan diharapkan:

1. Berorientasi kepada kebutuhan pengguna
2. Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik
3. Mempunyai kemampuan teknis perpustakaan yang tinggi
4. Mempunyai kemampuan pengembangan secara teknis dan prosedur kerja
5. Kemampuan berbahasa asing yang memadai terutama bahasa Inggris
6. Mempunyai kemampuan melaksanakan penelitian di bidang perpustakaan.
7. Mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi seperti kemampuan dalam penggunaan komputer, kemampuan dalam menguasai basis data (database), kemampuan dalam penguasaan peralatan TI (tools and technological skill), kemampuan dalam penguasaan teknologi jaringan (computer networks), kemampuan dalam penguasaan internet dan intranet

Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi pada Perpustakaan

Dengan kemudahan yang diperoleh melalui penggunaan teknologi informasi maka diharapkan pekerjaan kegiatan, dan layanan perpustakaan semakin meningkat menjadi lebih baik sehingga perkembangan perpustakaan akan mengalami percepatan.

Berikut manfaat yang bisa dipetik dari penerapan teknologi informasi di perpustakaan.

1. Mengefesiesikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan
2. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan
3. Meningkatkan citra perpustakaan
4. Pengembang infrastruktur nasional, regional, dan global

Manfaat lain dari penggunaan teknologi informasi pada perpustakaan adalah:

1. Meningkatkan kualitas layanan. Peningkatan kualitas layanan pada kecepatan pencarian referensi, kelengkapan data referensi, keberadaan buku, peminjaman, pembuatan KTA, dan akses.
2. Memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan baik bagi pengguna maupun pengelola perpustakaan menjadi cepat dan akurat dengan ketersediaan data. Bagi pengguna misal menentukan referensi mana yang akan dipinjam dengan kondisi buku lama dan baru, alternative pengganti jika buku sedang keluar, kapan harus dikembalikan, dan sebagainya. Bagi pengelola, misal memutuskan penerimaan anggota, jumlah denda, keberadaan buku, jumlah buku, keperluan pengadaan, dan penataan koleksi.
3. Pengembangan otomatisasi perpustakaan. Perpustakaan sebagai pilar utama dalam melestarikan dan menyediakan informasi ilmu pengetahuan perlu didukung kebutuhan TI

seiring dengan kegiatan menulis, mencetak, mendidik, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi yang semakin berkembang dan beragam. Penerapan TI di perpustakaan difungsikan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengelola data-data dalam bentuk basis data serta menyediakan menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat dalam kemasan digital yang fleksibel dan mudah dibagikan.

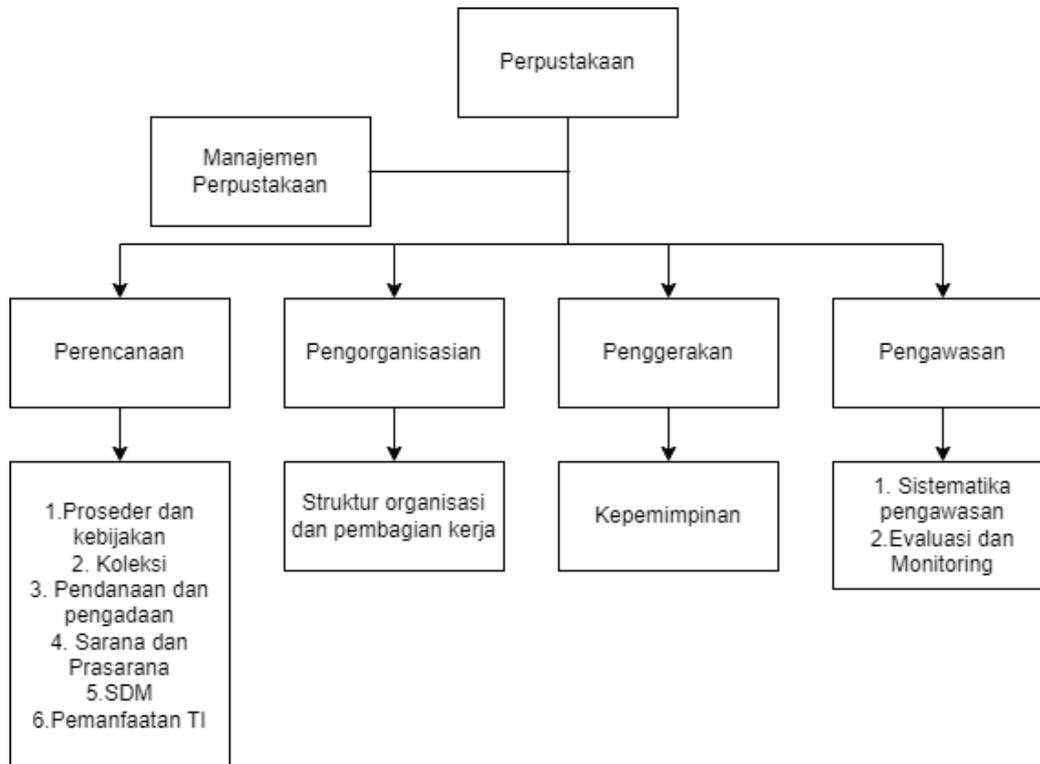
Alasan Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan

Kehadiran teknologi Informasi dan Komunikasi tidak bisa lagi ditawar-tawar. Siap atau tidak siap kita harus menerima kehadirannya. Ada beberapa hal yang menjadi sebab kita melakukan otomatisasi di perpustakaan yaitu:

1. Tuntutan terhadap penggunaan koleksi secara bersama (resource sharing). Seperti kita ketahui tidak ada satu perpustakaanpun di dunia ini yang bisa memenuhi koleksinya sendiri, maka setiap perpustakaan akan saling membutuhkan koleksi perpustakaan lain dalam rangka memberikan layanan yang memuaskan kepada pemakainya. Oleh karena itu penggunaan bersama koleksi perpustakaan sangat membantu dalam memberikan pelayanan terutama bagi perpustakaan-perpustakaan kecil yang koleksinya sangat lemah. Program penggunaan koleksi secara bersama ini dapat berjalan dengan baik apabila setiap perpustakaan dapat memberikan informasi apa yang dimiliki oleh perpusakaannya masing-masing. Peran union catalog sangat besar dalam menyukseskan program penggunaan koleksi secara bersama ini. Union catalog yang baik adalah union catalog yang secara rutin isinya selalu diperbaharui. Disinilah teknologi komputer sangat berperan dalam mempercepat pembaharuan isi (updating) dari union catalog ini.
2. Kebutuhan untuk mengefektifkan sumberdaya manusia. Sudah cukup lama pemerintah menerapkan kebijaksanaan “zero growth” untuk pegawai negeri. Hasil dari kebijakan pemerintah ini adalah semakin berkurangnya tenaga kerja di perpustakaan. Untuk mempertahankan mutu pelayanan perpustakaan dimana SDM semakin berkurang maka kita dapat mengandalkan teknologi komputer. Untuk melayani peminjaman bahan pustaka yang tadinya diperlukan lima sampai enam orang, dapat digantikan dengan satu unit komputer yang dioperasikan oleh satu orang saja. Tenaga kerja yang lain dapat dialokasikan untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain. Dengan efisiensi tenaga seperti ini maka perpustakaan dapat memikirkan dan mengalokasikan tenaga untuk menyelenggarakan layanan-layanan lain yang dapat diberikan kepada pemakai.
3. Tuntutan terhadap efisiensi waktu. Dulu pemakai mungkin sudah puas dengan layanan penelusuran artikel bila artikel-artikel dapat ditemukan sekalipun layanan tersebut memakan waktu sampai berminggu-minggu. Sekarang pemakai mungkin menuntut layanan tersebut hampir instan. Saat ini pertanyaan diajukan, saat itu pula jawaban diharapkan bisa diterima. Layanan yang demikian ini bisa dipenuhi hanya dengan bantuan teknologi komputer. Pemakai dapat mengirimkan permintaannya melalui elektronik mail (e-mail) yang pada saat itu pula dapat diterima oleh perpustakaan. Kemudian petugas perpustakaan melakukan akses ke pangkalan data/informasi yang ada di komputer baik di perpustakaan atau di perpustakaan lain. Jawaban yang diperolehnya (hanya dalam beberapa saat) kemudian dikirim kembali kepada si penanya dengan menggunakan e-mail yang dalam waktu relatif singkat dapat diterima oleh si penanya.
4. Kebutuhan akan ketepatan layanan informasi. Selain kecepatan dalam memperoleh informasi, pemakai juga membutuhkan ketepatan informasi yang didapatkannya dari perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan tentang informasi secara spesifik harus bisa dijawab secara spesifik pula. Dengan bantuan teknologi komputer pertanyaan-pertanyaan ini bisa dijawab dengan cepat dan tepat.
5. Keragaman informasi yang dikelola. Informasi yang ada di perpustakaan saat ini tidak hanya terbatas kepada buku dan jurnal ilmiah saja. Informasi-informasi lain seperti audio

visual, multimedia, bahan mikro, media optik dan sebagainya saat ini juga dikoleksi oleh perpustakaan. Banyak koleksi perpustakaan yang harus di baca dengan menggunakan teknologi komputer. Selain itu untuk mengelola informasi yang sangat beragam tersebut diperlukan bantuan alat terutama teknologi komputer.

Ada dua bentuk pemakaian Teknologi Informasi di perpustakaan. Pertama, perpustakaan dapat hanya memakai sumber yang sudah ada, dengan menelusuri pangkalan data yang disediakan oleh penyedia data (vendor seperti BIOSIS, DIALOG dsb), mengirim surat elektronik melalui internet, memasang data di “bulletin boards” atau “listservs” dan sebagainya. Kedua, perpustakaan bisa menyediakan data yang disimpan baik di Web ataupun didistribusikan melalui CD-ROM.



Gambar 1. Rerangka berfikir

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Keterbatasan sumber daya manusia dan dana menjadi hambatan dalam pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajemen perpustakaan universitas Kapuas sintang.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi belum maksimal digunakan oleh tenaga pustakawan. Dengan adanya penerapan teknologi informasi di perpustakaan tentunya komponen pengelolaan perpustakaan pun perlu menyesuaikan diri dengan manajemen yang berbasis teknologi dan informasi mutakhir sehingga mampu menjadi pusat informasi pertama dan utama.
3. Sistem peminjaman buku masih dilakukan secara manual dan tercatat hanya pada buku induk perpustakaan.

Saran

1. Staff perpustakaan sangat perlu dilakukan penambahan agar staff dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga kegiatan perpustakaan akan dapat berjalan secara optimal.
2. Menambah sarana prasarana perpustakaan yang memadai.
3. Menambah petugas perpustakaan yang profesional sesuai dengan jurusan perpustakaan.

BIBLIOGRAPHY

- Basuki, Sulisty. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1991.
- Darmono. Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja.: PT. Grasindo, 2007.
- Lasa Hs, 2015, *Standar Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi; Aspek Akreditasi BAN PT dan Akreditasi PNRI*, Workshop FGD “Standar Pelayanan Minimal (SPM)”, Perpustakaan UGM, Rabu, 19 Agustus 2015
- Lasa Hs, Arda Putri Winata dan Eko Kurniawan, 2017, *Manajemen dan Standardisasi Perpustakaan PTM/PTA Aisyiyah*, Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta
- Lucyda, Irma dan Wia Adawiyah, 2017, *Manajemen Perpustakaan Digital (Studi Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Universitas Islam Bandung)*, Jurnal Kependidikan Islam VII (1)
- Nugrahani, Romdha, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*, Warta Perpustakaan UNDIP Edisi Oktober 2017, Halaman 11-16.
- Samsudi, Salidi. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka setia, 2006.
- Supriyanto, Wahyu & Ahmad Muhsin. 2008. Teknologi Informasi Perpustakaan. Yogya-karta: Kanisius.